

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembangunan Sistem Informasi Pertanahan di perlukan data spasial yang bergeoreferensi sehingga bidang-bidang tanah yang telah terdaftar atau bersertifikat dapat di ketahui posisinya di lapangan dan data tekstual yang berkaitan dengan bidang tanah seperti status kepemilikan, jenis hak, jenis penggunaan dan lain-lain. Data tersebut baik data spasial maupun data tekstual harus memenuhi syarat jaminan kepastian hukum. Jaminan hukum meliputi kepastian subjek, kepastian objek, dan kepastian hukum mengenai hubungan antara subjek dan objek.

Jaminan hukum mengenai objek berkaitan erat dengan masalah luas bidang tanah, letak bidang tanah, batas bidang tanah, dan bentuk bidang tanah. Salah satu syarat bidang tanah telah memenuhi jaminan kepastian hukum, yaitu bidang tanah yang akan didaftar atau dimohon haknya harus diukur dan di petakan. Pendaftaran tanah yang di lakukan secara sporadic karena lokasinya berpencar-pencar mengakibatkan banyaknya bidang tanah yang telah terdaftar tetapi tidak terpetakan atau dikenal dengan bidang tanah melayang (flying parcel). Adanya bidang tanah melayang ini menjadikan bidang tanah yang telah terdaftar tidak dapat diketahui letaknya .

Akibat yang ditimbulkan dari bidang tanah melayang, yaitu terjadinya sertifikat ganda, bidang tanah yang tumpang tindih serta sengketa batas kepemilikan. Hal ini membutuhkan identifikasi letak bidang tanah tersebut dan plotting letak bidang tanah pada peta. Plotting bertujuan untuk mengikatkan letak bidang tanah pada peta sesuai dengan kondisi di lapangan.

Badan Pertanahan Nasional (BPN) sebagai instansi pemerintah yang memberikan kepastian hukum terhadap kepemilikan tanah pada tahun 2011 ini tengah melakukan suatu kegiatan penyajian informasi Peta Penyebaran Tanah Wakaf di Kota Bandung. Kegiatan ini bertujuan untuk dapat menyajikan suatu informasi khusus yang mengelola data berupa data spasial dan data atribut yang dapat menghasilkan suatu Sistem Informasi Geografi (SIG) dan juga merupakan salah satu program kerja di bagian Sub Seksi Tematik dan Potensi Tanah pada Kantor Pertanahan Kota Bandung. Dengan dibuatnya penyajian informasi peta penyebaran tanah wakaf ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi masyarakat atau pembaca tentang penyebaran tanah-tanah wakaf yang berada di Kota Bandung.

Penyajian informasi Peta Penyebaran Tanah Wakaf ini tidak lepas dari berbagai kesulitan yang di alami. Salah satunya adalah tidak semua bidang tanah wakaf yang ada telah terplotting pada AutoCAD. Pengecekan plotting bidang wakaf di AutoCAD ini bertujuan untuk mengetahui bidang-bidang wakaf yang sudah terplotting dan belum terplotting pada AutoCAD.

1.2. Tujuan

1. Mengikatkan letak bidang tanah pada peta sesuai dengan kondisi di lapangan.
2. Untuk mengetahui berapa banyak bidang tanah wakaf yang sudah terplotting dan belum terplotting pada AutoCAD.

1.3. Manfaat

Bagi Penulis,

Sebagai pembelajaran yang didapat penulis selama PLA. Penulis juga dapat mengetahui bagaimana tahapan-tahapan pengecekan plotting suatu bidang tanah di AutoCAD dalam pembuatan Peta Penyebaran Tanah Wakaf.

Bagi Pembaca,

Sebagai informasi untuk mengetahui bidang-bidang tanah wakaf yang telah terplotting atau belum terplotting pada AutoCAD, dan dapat dijadikan sebagai wawasan tentang tahapan-tahapan pengecekan plotting di AutoCAD dalam pembuatan Peta Penyebaran tanah Wakaf.

Bagi Instansi Yang Berkaitan (BPN),

Sebagai bahan referensi informasi untuk mengetahui bidang-bidang tanah wakaf yang terplotting dan belum terplotting, agar bidang-bidang yang belum terplotting dapat segera dicek di lapangan agar dapat terplotting di AutoCAD.

